

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Selama manusia hidup di dunia ini pasti tidak akan terlepas dari kegiatan berbahasa. Dikatakan demikian, karena bahasa merupakan suatu alat untuk berpikir dan berkomunikasi. Kedua kegiatan tersebut selalu menyatu dalam aktivitas kehidupan manusia sehari-hari. Artinya, dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan buah pikiran dan perasaannya terhadap orang lain. Dengan kata lain, menunjukkan bahwa bahasa berkaitan erat dengan proses berpikir manusia. Seperti diungkapkan Langacker (1983:35) bahwa, "Berpikir adalah aktivitas mental manusia". Aktivitas mental ini akan terjadi apabila ada stimulus atau sesuatu yang menyebabkan manusia untuk berpikir. Karena berpikir selalu dilakukan manusia setiap hari dan secara terus menerus, maka tepatlah bila dikatakan bahwa manusia tidak dapat terlepas dari bahasa.

Seseorang dikatakan terampil berbahasa, apabila orang tersebut telah terampil dalam menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat dipisah-pisahkan. Artinya, seseorang yang hanya menguasai salah satu aspek dari keterampilan berbahasa di atas, belum dapat kita katakan sebagai orang yang terampil berbahasa. Oleh karena itu, Dawson (Tarigan, 1990a:1) menyebutnya sebagai "Catur Tunggal".

Karena keeratan hubungan antara aspek-aspek tersebut, maka Tarigan (1990a:1) mengatakan bahwa, “Bahasa seseorang mencerminkan jalan pikirannya”. Artinya, semakin terampil seseorang dalam berbahasa, maka semakin jelas dan cerah jalan pikirannya.

Salah satu tujuan negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Pernyataan tersebut hanya dapat dicapai melalui proses pendidikan. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan pertumbuhan budaya bangsa, maka pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting, meskipun proses ini perlu ditempuh melalui suatu perjalanan yang sangat panjang.

Bangsa Indonesia dewasa ini sedang mengalami keterpurukan dalam berbagai bidang, termasuk di dalamnya dalam bidang pendidikan. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengangkat pamor pendidikan di Indonesia yaitu dengan dihapusnya sistem sentralisasi dan diperkenalkannya sistem desentralisasi. Penghapusan sistem tersebut dilakukan, karena disadari bahwa dengan pendidikan dapat melahirkan insan-insan yang aktif, kreatif, dan berdaya guna bagi nusa dan bangsa.

Keberlangsungan negara kesatuan Indonesia, secara tidak langsung menjadi tanggung jawab para mahasiswa yang duduk di berbagai perguruan tinggi. Dikatakan demikian, karena merekalah yang akan menjadi penerus lajunya perkembangan bangsa ini. Oleh karena itu, mereka perlu dibekali dengan berbagai pengetahuan yang cukup tinggi dan memadai. Pengetahuan tersebut, tentu saja tidak akan dapat diperoleh melalui aktivitas perkuliahan saja. Akan tetapi, mahasiswa harus berupaya

untuk memperolehnya dengan aktivitas secara mandiri yakni dengan kegiatan membaca yang dilakukan secara kontinyu.

Seperti telah dijelaskan di atas, bahwa membaca merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang perlu terus dikembangkan. Dengan aktivitas membaca, kita akan mengetahui tentang hal-hal yang sebelumnya tidak diketahui. Oleh karena itu, Misdan dan Harjasujana (1987:V) mengatakan bahwa, “Peranan membaca dalam masyarakat modern semakin jelas dan penting”. Lebih lanjut mereka menegaskan bahwa :

Anggota masyarakat yang “iliterat” dan “aliterat” akan terkucilkan hidupnya. Anggota masyarakat yang iliterat atau yang buta wacana dan anggota masyarakat yang aliterat atau yang malas membaca itu hidupnya akan selalu terkucilkan karena tuna informasi sehingga tidak dapat mengikuti kemajuan zaman bersama-sama dengan anggota masyarakat lainnya yang selalu tanggap terhadap informasi yang diperolehnya (Misdan dan Harjasujana, 1987:V).

Selanjutnya Tarigan (1990:iii) mengatakan bahwa, “Agaknya tidak berlebihan bila kita berkata bahwa taraf minat baca siswa dan mahasiswa kita turut pula menentukan taraf kemajuan bangsa dan negara kita”. Dengan demikian, dalam dunia pendidikan, aktivitas dan kemampuan membaca merupakan sesuatu yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak.

Mengingat pentingnya membaca, maka pada pendidikan formal, baik itu di tingkat dasar, menengah, maupun pada tingkat pendidikan tinggi selalu diupayakan terjadinya peningkatan minat dan keterampilan membaca. Kegiatan tersebut perlu dilakukan karena seseorang yang mempunyai minat membaca akan terdorong untuk melakukan aktivitas membaca. Selanjutnya dengan adanya aktivitas membaca yang

rutin akan melahirkan kebiasaan membaca yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan keterampilan membaca. Terjadinya peningkatan keterampilan membaca tersebut sesuai dengan pendapat Nurhadi (1990:55) yang menyatakan bahwa, “Minat yang tinggi untuk membaca, akan menimbulkan kebiasaan membaca. Kebiasaan membaca inilah yang akan meningkatkan kecepatan dan kecermatan membaca atau keterampilan membaca”.

Minat yang tinggi dalam membaca merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan membaca. Oleh karena itu, minat membaca perlu dibina, ditingkatkan, dan dimiliki oleh setiap individu, khususnya para mahasiswa. Misdan dan Harjasujana (1987:99) mengatakan, “Minat yang tinggi terhadap suatu topik akan memberikan energi tambahan yang diperlukan dalam upaya menyarikan informasi dari suatu teks”. Dengan demikian, minat membaca memegang peranan yang penting dalam menunjang keberhasilan membaca.

Paul A. Witty (Tarigan, 1990b:104) mengatakan, “Minat adalah ciri-ciri keinginan yang dilakukan melalui tindakan yang ditujukan pada hal-hal yang disukainya”. Dengan kata lain, minat merupakan kecenderungan watak seseorang untuk berusaha secara terus menerus dalam mencapai tujuan yang diinginkannya. Oleh karena itu, peningkatan minat (khususnya minat baca) harus terus diupayakan dengan berbagai cara. Misalnya, dengan berusaha menyediakan waktu untuk membaca atau dengan memilih bahan bacaan yang baik dan berguna bagi kehidupan pembaca.

Adapun yang dimaksud dengan membaca itu sendiri adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak

disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Hodgson dalam Tarigan, 1990a:7). Selanjutnya Kridalaksana (2001:135) menjelaskan bahwa, “Membaca adalah suatu keterampilan mengenal dan memahami lambang-lambang grafis dalam bentuk pemahaman diam”.

Mahasiswa sebagai generasi penerus bangsa, harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam mengolah berbagai informasi yang setiap hari semakin banyak. Oleh karena itu, sebagai calon-calon ilmuwan masa depan, mereka perlu dibekali dengan cara membaca yang efektif dan efisien, sehingga mampu menyerap dan mengolah berbagai informasi secara cepat.

Salah satu keterampilan membaca yang perlu dikuasai mahasiswa adalah membaca pemahaman. Dengan keterampilan tersebut, mahasiswa akan memahami arti atau makna yang terkandung dalam sebuah wacana secara menyeluruh. Semakin banyak wacana yang dipahami mahasiswa, maka akan semakin memperluas cakrawala berpikirnya dalam mengikuti perkembangan zaman pada segala bidang kehidupan.

Kegiatan membaca merupakan sesuatu yang penting untuk dilakukan para mahasiswa dalam upaya menyerap segala bentuk pengetahuan, sehingga diperoleh suatu kemampuan yang maksimal pada akhir perkuliahan. Artinya, dengan kegiatan membaca yang luaslah seseorang dapat memperoleh berbagai pengetahuan. Dengan demikian, keterampilan membaca merupakan katalisator yang sangat ampuh untuk mendayagunakan sumberdaya manusia Indonesia, khususnya mahasiswa.

Adapun yang dimaksud dengan membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang dilakukan seseorang dengan tujuan menangkap isi atau makna yang terkandung dalam wacana secara mendalam, utuh, dan menyeluruh. Pernyataan tersebut, sejalan dengan Soedarso (2001:58) yang berpendapat bahwa, “Membaca pemahaman adalah kemampuan untuk mengerti ide pokok, detail yang penting, dan seluruh pengertian”.

Telah dikatakan bahwa dalam proses membaca terdapat beberapa faktor yang turut menentukan keberhasilan membaca itu sendiri. Faktor-faktor tersebut misalnya pengetahuan tentang makna, motivasi, minat baca, kebiasaan membaca, menangkap gagasan, jangkauan mata, kemampuan intelektual, pengalaman, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, Tarigan (1990a:10) menegaskan bahwa, “Kita harus menyadari dan memahami dengan benar bahwa membaca adalah suatu keterampilan yang kompleks, rumit, dan mencakup keterampilan yang lebih kecil”. Pendapat tersebut, sejalan dengan Redway (1988:9) yang mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses yang kompleks dan melibatkan langkah dan aktivitas tertentu, misalnya pengenalan simbol secara visual, asimilasi simbol, integrasi semantik, dan daya ingat.

Selain faktor minat yang meliputi keinginan, kemauan, dan motivasi, faktor lain yang turut serta menentukan keberhasilan membaca pemahaman adalah kebiasaan membaca. Tampubolon (1990:8) berpendapat bahwa, “Pada tingkatan membaca lanjut terdapat berbagai masalah yang menyebabkan pembaca tidak dapat mencapai kemampuan maksimal. Masalah-masalah dimaksud terutama yang

berkaitan dengan kebiasaan-kebiasaan tertentu, gerakan-gerakan mata, motivasi, kebiasaan, serta minat baca”.

Perlu kita ketahui, bahwa kebiasaan membaca ada yang dapat kita kategorikan sebagai kebiasaan yang baik (efisien) dan kebiasaan yang buruk (tidak efisien). Kebiasaan yang baik akan menunjang kemampuan membaca sedangkan kebiasaan yang buruk akan menghambat kemampuan tersebut. Maksud kemampuan membaca adalah “Kecepatan membaca dan pemahaman isi secara keseluruhan” (Tampubolon, 1990:7). Oleh karena itu, kita harus berupaya untuk dapat mendeteksi kebiasaan membaca yang tidak efektif agar dapat meningkatkan kemampuan membaca secara optimal.

Redway (1988:18) berpendapat bahwa, “Kebiasaan merupakan suatu tendensi untuk bertindak dalam satu cara tertentu yang didapat dari pengulangan yang sering dari tindakan yang sama”. Dengan kata lain, kebiasaan adalah sesuatu yang telah berakar dalam diri seseorang dan telah menjadi bagian dari kerutinan dalam kehidupannya. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat seorang ahli yang mengatakan bahwa, “Kebiasaan membaca merupakan minat (keinginan, kemauan, dan motivasi) dan keterampilan membaca yang baik dan efisien, yang telah berkembang dan membudaya secara maksimal dalam diri seseorang” (Tampubolon, 1990:244). Dengan demikian, kebiasaan membaca merupakan aktivitas membaca yang telah rutin dilakukan oleh seseorang dalam kehidupannya yang didorong atau didukung oleh minat dan keterampilan membaca yang efisien.



Mengubah kebiasaan negatif, khususnya dalam membaca bukanlah pekerjaan yang mudah, walaupun bukan berarti tidak bisa. Dengan motivasi yang kuat dan serangkaian latihan yang terus menerus, secara bertahap akan dapat menghilangkan kebiasaan membaca yang tidak efisien dan sekaligus menonjolkan segi positifnya. Membaca dengan bersuara (vokalisasi), menggerakkan bibir, menunjuk kata demi kata dengan jari, dan menggerakkan kepala ke kiri dan ke kanan, merupakan kebiasaan yang perlu dihindari dalam kegiatan membaca. Dikatakan demikian, karena kebiasaan-kebiasaan seperti itu akan menghambat kecepatan membaca dan pemahaman isi wacana yang dibacanya.

Telah banyak para pakar maupun para mahasiswa program pascasarjana yang melakukan penelitian dengan mengambil topik membaca. Penelitian-penelitian tersebut secara umum didasari oleh kesadaran bahwa membaca merupakan sesuatu yang penting bagi manusia. Tarigan pada tahun 1981 mengadakan penelitian tentang minat baca siswa SMA se-Jawa Barat. Salah satu hasilnya membuktikan bahwa minat baca siswa SMA di Jawa Barat tergolong rendah. Faktor rendahnya minat baca tersebut antara lain disebabkan oleh ketidaklengkapan buku-buku yang tersedia di perpustakaan.

Selanjutnya Nasution, dkk. (1981) mengadakan penelitian tentang minat membaca karya sastra para pelajar SMA Negeri di DKI Jakarta. Berdasarkan hasil penelitiannya, ternyata minat membaca karya sastra para pelajar di DKI Jakarta sangat rendah. Hanya 2,96 % dari responden yang telah membaca karya sastra lebih dari 16 judul. Hasil serupa dibuktikan oleh penelitian Rusyana (1984) yang

melaporkan bahwa minat baca sebagian besar siswa SMA di Jawa Barat masih rendah. Informasi tentang rendahnya minat baca dan kemampuan membaca dapat kita lihat pada hasil penelitian Heryana (1999), Iskandar (1999), Nurhayatin (1997), Sunarti (1998), maupun pada disertasi Bahry (2000) dan Damaianti (2001).

Lebih lanjut, dalam penelitian yang bersifat internasional diketahui bahwa kebiasaan dan kemampuan membaca masyarakat Indonesia tergolong rendah. Klasifikasi rendah tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan *The International Association for the Evaluation of Educational Achievement* yang melaporkan bahwa kemampuan membaca anak Indonesia hanya menduduki peringkat nomor dua dari peringkat terakhir di dunia (Damaianti, 2001:2). Keadaan ini dapat kita pahami, karena sering kita melihat para mahasiswa pun hanya melakukan kegiatan membaca apabila harus menyelesaikan tugas atau bila akan mengikuti ujian. Kenyataan hasil penelitian tersebut cukup mengkhawatirkan berbagai pihak, karena masa depan bangsa Indonesia terletak di tangan mereka (mahasiswa).

Berdasarkan deskripsi di atas, penelitian ini penting untuk dilakukan dan sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu serta pemecahan permasalahan dalam bidang membaca. Dengan kata lain, penelitian ini dimaksudkan untuk pembuktian hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pembuktian tersebut diperlukan dalam rangka pencarian kebenaran tentang rendahnya minat, kebiasaan, dan kemampuan membaca, khususnya di lingkungan perguruan tinggi. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "Kontribusi Minat dan Kebiasaan



Membaca Mahasiswa terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman (Studi Korelasional pada Mahasiswa Program Studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang Tahun Akademik 2002/2003).

1.2 Pembatasan dan Perumusan Masalah

1.2.1 Pembatasan Masalah

Mengingat masih luasnya permasalahan yang terdapat dalam latar belakang di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah, agar masalah yang dikaji terarah pada sasaran penelitian yang ditentukan. Oleh karena itu, masalah dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut.

- 1) Minat membaca mahasiswa dalam penelitian ini meliputi kesadaran, keinginan atau motivasi, dan perhatian atau ketertarikan untuk membaca.
- 2) Kebiasaan membaca mahasiswa meliputi aktivitas membaca, jenis bacaan, kebiasaan negatif, dan kebiasaan positif dalam membaca.
- 3) Kemampuan membaca pemahaman didasarkan pada pemahaman isi wacana secara menyeluruh yang meliputi bahasa dan simbol grafonik, gagasan, nada dan gaya penulisan pengarang.
- 4) Wacana yang digunakan untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman mahasiswa yaitu artikel yang akan diambil dari harian umum *Kompas*.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka masalah yang muncul dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Apakah mahasiswa program studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang tahun akademik 2002/2003 memiliki minat membaca yang tinggi?
- 2) Apakah mahasiswa program Studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang tahun Akademik 2002/2003 memiliki kebiasaan membaca yang tinggi?
- 3) Apakah mahasiswa program Studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang tahun Akademik 2002/2003 memiliki kemampuan membaca pemahaman yang tinggi ?
- 4) Seberapa besar kontribusi minat dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa program Studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang tahun Akademik 2002/2003 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Suatu pekerjaan akan bermakna, bahkan akan menghasilkan sesuatu yang berarti apabila dilakukan dengan tujuan yang jelas. Bertitik tolak dari pernyataan tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan :

- 1) gambaran yang jelas mengenai minat membaca mahasiswa program studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang ;

- 2) gambaran yang jelas mengenai kebiasaan membaca mahasiswa program Studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang ;
- 3) kemampuan membaca pemahaman mahasiswa program Studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang ; dan
- 4) kemungkinan besarnya derajat kontribusi minat dan kebiasaan membaca terhadap kemampuan membaca pemahaman pada mahasiswa program Studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, di antaranya adalah sebagai berikut.

- 1) Memberikan informasi bagi staf pengajar STKIP Sebelas April Sumedang tentang kondisi minat dan kebiasaan membaca mahasiswanya yang dapat dijadikan dasar pemberian motivasi membaca dalam rangka meningkatkan kualitas perkuliahan yang dibinanya.
- 2) Memberikan informasi bagi dosen mata kuliah Membaca tentang kemampuan membaca pemahaman para mahasiswanya dilihat dari segi pemahaman isi wacana yang dibacanya sebagai salah satu acuan dalam upaya pencapaian tujuan perkuliahan mata kuliah Membaca.
- 3) Memberikan informasi bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan tentang minat dan kebiasaan membaca mahasiswa serta kontribusinya terhadap

kemampuan membaca pemahaman sebagai dasar dalam peningkatan kualitas akademik di lingkungannya.

- 4) Sebagai bahan kajian selanjutnya tentang minat dan kebiasaan membaca serta membaca pemahaman yang merupakan aktivitas yang kompleks serta memiliki kepentingan prioritas untuk terus dibina serta dikembangkan karena sebagai pintu awal dalam mengenal berbagai ilmu pengetahuan.

1.5 Anggapan Dasar dan Hipotesis

1.5.1 Anggapan Dasar

Surakhmad (1998:107) berpendapat bahwa, "Anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik". Berdasarkan pendapat tersebut, anggapan dasar yang diajukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan yang perlu dimiliki, dikuasai, dan dilaksanakan secara kontinyu oleh para mahasiswa. Hal itu perlu dilakukan, karena dengan membaca pemahaman akan memperluas wawasan dan cakrawala berpikir mahasiswa dalam menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungannya. Selain itu, para mahasiswa dapat menyerap berbagai bentuk ilmu pengetahuan, sehingga akan memperoleh kemampuan yang maksimal pada akhir perkuliahan.

Membaca merupakan suatu keterampilan yang kompleks, karena melibatkan berbagai komponen. Di antara berbagai komponen yang turut serta menentukan

keberhasilan membaca, khususnya membaca pemahaman yaitu minat baca dan kebiasaan membaca. Minat baca adalah keinginan, kemauan, ketertarikan dan motivasi yang dipunyai seseorang untuk melakukan aktivitas membaca tanpa adanya unsur paksaan, sedangkan kebiasaan membaca merupakan perilaku yang meliputi aktivitas atau tingkah laku tertentu yang dilakukan dalam membaca, baik yang menunjang maupun yang menghambat pemahaman bacaan.

Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi, mempunyai kemungkinan untuk melakukan aktivitas membaca. Dengan aktivitas membaca yang rutin, akan mengakibatkan kebiasaan membaca yang pada akhirnya dapat pula meningkatkan kemampuan membaca pemahaman seseorang. Oleh karena itu, minat dan kebiasaan membaca merupakan sesuatu yang perlu terus dibina, ditingkatkan, dan dimiliki oleh setiap individu, khususnya para mahasiswa agar mereka mempunyai kemampuan yang maksimal dalam memahami wacana yang dibacanya.

1.5.2 Hipotesis

Hipotesis adalah sebuah kesimpulan atau jawaban sementara yang masih harus dibuktikan kebenarannya (Surakhmad, 1998:58). Berdasarkan pengertian tersebut, maka Hipotesis Alternatif (HA) yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, “Minat dan kebiasaan membaca mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap kemampuan membaca pemahaman mahasiswa program studi Dikbasasinda STKIP Sebelas April Sumedang”. Dengan kata lain, semakin tinggi minat dan kebiasaan

membaca para mahasiswa, maka akan semakin baik pula kemampuan membaca pemahamannya.

1.6 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesimpang-siuran dalam penafsiran terhadap judul penelitian ini, maka diperlukan definisi operasional. Dengan definisi tersebut, diharapkan dapat menimbulkan persepsi yang sama terhadap istilah-istilah itu. Oleh karena itu, berikut ini akan penulis uraikan definisi operasional yang berkaitan dengan penelitian ini.

- 1) Minat membaca adalah kesadaran, keinginan, perhatian atau ketertarikan, dan dorongan yang dimiliki seseorang untuk melakukan aktivitas membaca. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan minat membaca adalah kesadaran, keinginan, ketertarikan atau perhatian, dan dorongan yang dimiliki mahasiswa untuk melakukan aktivitas membaca.
- 2) Kebiasaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang selalu dilakukan secara berulang-ulang dan telah menjadi suatu rutinitas dalam kehidupan mahasiswa.
- 3) Membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca (mahasiswa) untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis.
- 4) Kebiasaan membaca yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang selalu dilakukan secara berulang-ulang dalam proses membaca yang

meliputi aktivitas baca, jenis bacaan yang dibaca, kebiasaan negatif dan kebiasaan positif. Kebiasaan negatif yang dimaksud disini yaitu proses membaca dengan bersuara (vokalisasi), menggerakkan bibir, menunjuk kata demi kata dengan jari, menggerak-gerakan kepala, sulit berkonsentrasi, dan lain sebagainya.

- 5) Mahasiswa adalah sekelompok subyek didik yang duduk atau belajar di perguruan tinggi, baik itu universitas, sekolah tinggi, maupun akademi. Dalam penelitian ini yang dimaksud mahasiswa adalah individu yang menempuh perkuliahan di STKIP Sebelas April Sumedang.
- 6) Kemampuan adalah kesanggupan, kekuatan, maupun kecakapan dalam melakukan suatu tindakan tertentu dengan menggunakan pengetahuan yang dimilikinya. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan adalah kesanggupan dan kecakapan untuk melakukan kegiatan membaca.
- 7) Membaca Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca yang dilakukan oleh mahasiswa dengan tujuan untuk menangkap isi atau makna yang terkandung dalam wacana secara utuh dan menyeluruh.
- 8) Kemampuan Membaca Pemahaman yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan mahasiswa untuk memahami isi wacana secara utuh dan menyeluruh yang meliputi pemahaman terhadap bahasa dan simbol grafonik, gagasan, nada dan gaya penulisan yang digunakan pengarang.